

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus dan penyakit lain yang tidak menular tetapi menahun seperti hipertensi, kegemukan dan penyakit jantung dikenal sebagai *non communicable disease* mulai menonjol sebagai salah satu sebab morbiditas dan mortalitas di negara-negara berkembang termasuk Indonesia (1).

Diabetes melitus adalah istilah kedokteran untuk sebutan penyakit yang di Indonesia kita kenal dengan nama penyakit gula atau kencing manis. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani. Diabetes artinya mengalir terus, melitus berarti madu atau manis. Jadi, istilah ini menunjukkan tentang keadaan tubuh penderita, yaitu adanya cairan manis yang mengalir terus.

Diabetes melitus merupakan sekumpulan gejala yang timbul pada seseorang, yang ditandai dengan kadar glukosa darah yang melebihi nilai normal (*hiperglikemia*) akibat tubuh kekurangan insulin baik absolut maupun relatif. Penyakit ini bersifat menahun (kronis). Gejala yang ditimbulkan adalah rasa haus, sering kencing, banyak makan tetapi berat badan menurun, gatal-gatal, dan badan terasa lemah (2).

Pada saat ini penyakit diabetes melitus di Indonesia makin menjadi perhatian karena angka kematian yang disebabkan oleh penyakit ini semakin bertambah besar dan angka kejadiannya cukup cepat, tanpa pengendalian yang baik dan cepat apalagi telah timbul komplikasi yang menahun akan menurunkan produktivitas sumber daya manusia serta berdampak luas pada ekonomi keluarga, masyarakat maupun negara.

Solusi atau pengendalian yang tepat yaitu dengan terapi pengobatan, namun pada saat ini obat biasa yang digunakan berasal senyawa kimia yang biasanya menimbulkan

efek samping yang merugikan bagi kesehatan bila digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama. Pada saat ini masyarakat mempunyai terobosan baru untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan dengan tertuju pada sistem pengobatan alternatif sebagai pengganti obat yang berasal dari senyawa kimia yaitu dengan kembali menggunakan bahan alam sebagai media pengobatan. Bahan alam seperti tumbuh-tumbuhan sering digunakan sebagai pengobatan alternatif disamping sebagai pemenuh kebutuhan hidup.

Salah satu contoh sumber daya alam di Indonesia adalah daun sendok (*Plantago mayor L.*), yang secara empirik digunakan sebagai obat untuk penyakit diabetes melitus (kencing manis). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah infus daun sendok (*Plantago mayor L.*) dapat menurunkan kadar gula darah pada penyakit diabetes melitus secara eksperimental. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat akan manfaat tumbuhan daun sendok (*Plantago mayor L.*) dapat digunakan sebagai penurun gula darah.